

KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAUD

Sri Yunimar Ningsih¹, Nurhafizah Nurhafizah²

Jurusan PAUD Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: ningsihbening72@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik. Secara komprehensif kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran termasuk pemahaman terhadap landasan-landasan pendidikan yang penting dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga kompetensi ini sangat perlu dikuasai oleh setiap pendidik PAUD. Kompetensi pedagogik, pemahaman dan penerapan kesemua elemen-elemen kompetensi pedagogik berdampak bagi peningkatan pengelolaan pembelajaran. Kesemua elemen-elemen kompetensi pedagogik tersebut merupakan kesatuan bagi pembentukan mutu atau kualitas dan peningkatan profesionalisme guru PAUD

Kata kunci: *Konsep, Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru PAUD*

Abstract

One aspect of the competence that must be possessed by the teacher is pedagogic competence. This pedagogic competence is the ability of teachers to manage learning and students. Comprehensively pedagogical competencies which include understanding of students, designing learning including understanding of educational foundations that are important in learning, implementing learning, evaluating learning outcomes and developing learners to actualize their various potentials. So that this competency really needs to be mastered by every PAUD educator. Pedagogic competence, understanding and application of all elements of pedagogical competence have an impact on improving learning management. All elements of the pedagogic competency are a unity for the formation of quality or quality and enhancement of PAUD teacher professionalism

Keywords: *Concepts, Pedagogic Competence, PAUD Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, (Suryana, 2016). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Disekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. (Wijaya dkk, 1991).

Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (Sagala, 2009). Namun demikian, keberadaan guru tidak serta merta dapat menjawab

tantangan yang ada, apabila guru tidak memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, (Majid, 2008)

Terkait dengan pendapat di atas, Ametembun (1994) megemukakan bahwa "Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah". Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Spencer & spencer (1993)mengatakan "competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation". Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Kompetensi guru yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengingat guru merupakan komponen yang vital, (Kurniasih, 2017). Guru yang berperan mentransformasi ilmu pengetahuan walau di era 4.0 yang semakin canggih ini, guru bukan satu-satunya sumber ilmu. Namun peran guru tetap dominan.

Banyak hasil penelitian menyebutkan teacher clarity (kejelasan guru memiliki korelasi positif dan tinggi dengan hasil belajar dan kepuasan siswa sehingga kompetensi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Brand dalam Educional Leadership (1993) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru. Selanjutnya, Jalal, (2001) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran. Baik buruknya sekolah sangat bergantung pada peran, fungsi dan kompetensi guru.

Dengan kompetensi, seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan agen pembelajaran secara profesional. Sebab, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak berbagai macam ilmu dan teknologi (learning to know) serta yang diperlukan dalam hidupnya (learning to do), tetapi pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami diri sendiri dengan baik (learning to be) dan dapat memahami, menghargai orang lain dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam dengan harmonis (learning to live together). Sumber masalah rendahnya kualitas pendidikan dapat bersumber dari guru, input siswa, kurikulum, fasilitas dan dana. Masing-masing harus berfungsi sebagaimana mestinya.(Kurniasih, 2017). Kelemahan pada salah satu sub sistem akan berakibat buruk pada lainnya. Dari semua itu guru memiliki peran utama dan sangat penting. Sebab, guru merupakan pelaku, penggerak dan ujung tombak dalam proses pendidikan. Pendidikan, seyogyanya mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan, dan unggul secara kompetitif sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Untuk itu dibutuhkan guru yang profesional. Termasuk guru pendidikan anak usia dini. Mengingat pendidikan sejak dini sangat mempengaruhi perkembangan anak. (Nurhafizah, 2017).

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tekanan

harus diletakkan pada pemikiran guru oleh karenanya penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil, membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi diri anak. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri menemukan berbagai hal alternatif dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda dan penanganan masalah yang orisinal.

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatu paduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya anak-anak harus dapat berpindah secara efektif dari satu sentra ke sentra lain secara aman tidak terburu-buru di dalam kelompok maupun individual sampai mereka telah sia. Guru PAUD dapat mempersiapkan aktifitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat. Guru juga harus fleksibel dan dalam menggunakan aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi perbedaan ketertarikan pada anak dan situasi yang luar biasa

Akhirnya guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten.

Mengingat guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam pendidikan. Dalam ketentuan umum UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. selanjutnya untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama tersebut, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,... (pasal 28 ayat 1 PP Nomor 19 Tahun 2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi *kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran* pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Untuk itu pemahaman secara menyeluruh terhadap muatan dari kompetensi-kompetensi ini menjadi keharusan bagi setiap guru. Tulisan ini akan menyajikan satu diantara empat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian studi literatur. Mencari dan menganalisa referensi teori yang relevan dengan permasalahan yakni *konsep kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru PAUD*. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data dari sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang diangkat yakni *konsep kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru PAUD*. Studi literatur bisa di dapat dari berbagai sumber baik artikel jurnal, buku-buku yang membahas topik ini, internet dan perpustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogas berasal dari kata "paid" yang artinya "anak" dan "agogos" yang artinya "memimpin atau membimbing". Dari makna ini maka lahir istilah pedagogik yang diartikan sebagai suatu ilmu seni dalam mengajar anak-anak. Seanjutnya, istilah pedagogik berubah menjadi ilmu dan seni mengajar. (Kurniasih, 2017). Pedagogik juga merupakan kajian mengenai pengajaran. Umumnya, padagogik merupakan mata pelajaran wajib bagi mereka yang ingin menjadi guru. Sebagai satu bidang kajian yang luas, pedagogik melibatkan kajian mengenai proses pengajaran dan pembelajaran, organisasi sekolah dan juga interaksi guru-siswa.

Banyak ahli mendefinisikan pedagogik. Tokoh berkebangsaan Belanda, Prof. Dr. J. Hoogveld menyebutkan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu sehingga kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Selanjutnya Ana dalam Sadulloh, dkk (2011) mendefinisikan proses pedagogis sebagai sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa agar mempersiapkan diri menjalani kehidupan. Terkadang, pedagogi juga merujuk pada penggunaan yang tepat dari strategi mengajar. Kata yang berhubungan dengan pedagogi yakni pendidikan, sekarang digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.

Pedagogik modern membagi fungsi pengajaran dalam tiga bidang. Benyamin S Bloom, 1956 mengkalsifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga ranah yang disebut dengan trio domain sebagai berikut:

1. Bidang kognitif, meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian metalitas
2. Bidang afektif, ranah ini bekerja dari yang tidak bisa menjadi bisa, terjadinya juga melalui proses belajar.
3. Bidang psikomotor, menekankan pada aspek keterampilan.

Ketiga bidang ini memiliki karakteristik sendiri. Tetapi dalam proses pembelajaran langsung, seluruh ranah itu memiliki kesinambungan.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa seorang guru atau calon guru haruslah memiliki ilmu pedagogik agar pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan diharapkan.

Manfaat dan Tujuan Pedagogik

Mempelajari pedagogik dan mempraktekannya dapat mendidik anak sehingga mencapai kesuksesan. Pada dasarnya tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, menjadikan seseorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.

Sesuai dengan keterangan diatas, ilmu pedagogik memiliki manfaat bagi anak sebagai berikut:

1. Memanusiakan manusia, menjadikan seseorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan

2. Agar anak di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna, dan dapat turut memuliakan kehidupan
3. Membantu murid mempertanyakan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi
4. Mengembangkan kepribadian siswa yang sehat
Kegunaan pedagogik bagi pendidik adalah:
 1. Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan secara sistematis)
 2. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
 3. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan pendidikan, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber pada kepribadian pendidik.
 4. Kesalahan konseptual yaitu kesalahan yang terjadi karena pendidik kurang memahami teori. Kesalahan yang bersumber pada struktur kepribadian pendidik yaitu sikap kasar dan tidak mau menghargai pendapat peserta didik
 5. Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi diri.

Kompetensi Pedagogik

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
 - a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasiannya dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dubrin (1990) bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadi secara optimal
 - c) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan rencana pembelajaran, RPP) dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas, makin operasional tujuan dan kompetensi makin rendah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya
 - b) Program itu harus sederhana dan fleksibel
 - c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan
 - d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya
 - e) Harus koordinasi antara komponen pelaksana program pembelajaran .
2. Pemahaman terhadap peserta didik
Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.
3. Perancangan pembelajaran
- a) Identifikasi kebutuhan
Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan.
Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melihat dan memotivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - (1) Peserta didik di dorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran
 - (2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar
 - (3) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal)
 - b) Identifikasi kompetensi
Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berbadarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.
 - c) Penyusunan program pembelajaran
Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek,, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan tehnik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dilogis
Pembelajaran pada hakikat pembelajarannya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksterna yang datang dari luar diri.
Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan postes.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.
6. Evaluasi hasil belajar
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilaksanakan dengan penilai kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking serta penilaian program.

Indikator Kompetensi Pedagogik

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi (metode) pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran serta runtut dan sistematis
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar

- 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan indikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik seperti menyalurkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik peserta didik.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru PAUD, sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik peserta didik PAUD yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak dan latar belakang sosial budaya
2. Mengidentifikasi potensi kemampuan awal peserta didik anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
3. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan
4. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sambil bermain yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
5. Menerapkan berbagai pendekatan strategi metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
6. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
7. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik
8. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan
9. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan
10. Menyusun perencanaan semester mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di PAUD
11. Mengembangkan indikator dan Instrumen penilaian
12. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
13. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
14. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas
15. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik otentik dan bermakna

16. Menciptakan sesuatu suasana bermain yang menyenangkan inklusif dan demokratis
17. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar
18. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di PAUD
19. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang
20. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
21. Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan maupun tulisan
22. Berkomunikasi secara efektif empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran
23. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
24. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada orang tua dan kepada pemangku kepentingan dan memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
25. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan anak, (Fadlillah, 2012)

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, penguasaan kompetensi pedagogik haruslah menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAUD dengan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.

Kompetensi pedagogik terdiri atas: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan silogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. Bandung: Rosda karya
- C. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Cece Wijaya, dkk. 1991. *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2013)
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan dan Teoritik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kuasih, Imas, *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktek untuk Meningkatkan Kinerja dan Kualitas Guru*. (Jakarta: Kata Pena, 2017)
- Nurhafizah, N. (2017). *Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak di Koto Tangah Padang*. *Pedagogi*, 3(3b).
- Nurhafizah. 2012. *Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Salah Pilar Profesionalisme Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini*. *Proseding Temu Ilmiah FIP JIP*. Bandung: FIP UPI
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas

- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangna Anak*. Padang: Kencana
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaripudin, dkk. 2010. *Pedagogik Teoritis, Sistemati*. Bandung: Percikan Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- Usman. U.M. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media